

IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 50 MEDAN

Afifah Hanum Lubis

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
afifahhanum53@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 50 Medan dengan fokus pada tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan Deep Learning dipahami sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menekankan keterlibatan aktif, pemahaman mendalam, refleksi, pembelajaran kontekstual, serta pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Pendekatan ini berkaitan dengan prinsip Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning yang diharapkan mampu membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Agama Islam sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di SMP Muhammadiyah 50 Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan dokumen pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning telah mulai diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada tahap perencanaan, guru merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi yang kontekstual, dan menyusun kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada pemahaman mendalam serta penerapan dalam kehidupan nyata. Pada tahap pelaksanaan, guru menciptakan pembelajaran aktif melalui diskusi, tanya jawab, pemberian contoh kontekstual, pelibatan peserta didik, serta suasana kelas yang mendukung. Pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan tidak hanya untuk mengukur pencapaian kognitif, tetapi juga untuk mengamati partisipasi, refleksi, sikap, dan kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Deep Learning, Pendidikan Agama Islam, Mindful Learning, Meaningful Learning, Joyful Learning

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Deep Learning approach in Islamic Religious Education at SMP Muhammadiyah 50 Medan, focusing on three main aspects:

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagirism Checker No
27676

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](#)

planning, implementation, and evaluation of learning. In this study, Deep Learning is understood as a student-centered learning approach that emphasizes active engagement, deep conceptual understanding, reflection, contextual learning, and meaningful as well as enjoyable learning experiences. This approach is closely related to the principles of Mindful Learning, Meaningful Learning, and Joyful Learning, which are expected to help students not only understand Islamic Religious Education cognitively but also internalize and apply Islamic values in their daily lives. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects consisted of the principal, the Islamic Religious Education teacher, and students at SMP Muhammadiyah 50 Medan. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. Data validity was ensured through source, method, and document triangulation. The findings show that the Deep Learning approach has begun to be implemented in Islamic Religious Education. In the planning stage, the teacher formulated learning objectives, selected contextual materials, and designed learning activities that directed students toward deeper understanding and real-life application. In the implementation stage, the teacher created active learning through discussion, question-and-answer sessions, contextual examples, student participation, and a supportive classroom atmosphere. In the evaluation stage, assessment was carried out not only to measure students' cognitive achievement, but also to observe participation, reflection, attitudes, and the ability to apply Islamic values in daily behavior.

Keywords: Deep Learning, Islamic Religious Education, Mindful Learning, Meaningful Learning, Joyful Learning

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak mulia, serta pemahaman keislaman peserta didik secara komprehensif. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, PAI masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti penggunaan metode pembelajaran konvensional, dominasi ceramah, serta penekanan pada aspek kognitif tanpa diimbangi pemaknaan nilai dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan aktif peserta didik dan internalisasi nilai-nilai Islam belum optimal (Sanjaya, 2016).

Seiring perkembangan pendidikan abad ke-21, pembelajaran dituntut tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman konsep secara mendalam, reflektif, dan kontekstual. Pendekatan Deep Learning menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui proses berpikir kritis, refleksi, dan pemecahan masalah yang bermakna. Pendekatan ini mendorong integrasi aspek kognitif, afektif, dan sosial peserta didik secara holistik (Nafi'ah & Faruq, 2025). Selain itu, Deep Learning menekankan konstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata (OECD, 2023).

Dalam penerapannya, Deep Learning menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam membangun pemahaman secara mandiri dan bermakna. Pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan belajar, pemahaman konseptual, serta kemampuan berpikir kritis ketika pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata (Salmi, Suyanto, & Lestari, 2023).

Pendekatan Deep Learning relevan diterapkan dalam pembelajaran PAI karena tujuan PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan perilaku religius peserta didik secara holistik. Melalui pendekatan ini, peserta didik diarahkan untuk memahami ajaran Islam secara substansial, mengaitkan dalil Al-Qur'an dan Hadis dengan realitas kehidupan, serta merefleksikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan aplikatif (Hidayat & Asy'ari, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis Deep Learning dapat meningkatkan pemahaman konsep keislaman, sikap religius, dan partisipasi aktif peserta didik apabila dirancang secara kontekstual dan berpusat pada peserta didik (Rahman, 2024).

Implementasi Deep Learning juga menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang inovatif, reflektif, dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing dalam membangun pemahaman serta karakter religius peserta didik (Mulyadi & Siregar, 2022). Pendekatan ini juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sebagaimana arah Kurikulum Merdeka (Kemdikbudristek, 2022).

Meskipun memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penerapan Deep Learning masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi pedagogik guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, penerapannya membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi. Deep Learning menekankan keterlibatan peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pemecahan masalah nyata, kolaborasi, dan refleksi berkelanjutan (Fullan, Quinn, & McEachen, 2018).

Di SMP Muhammadiyah 50 Medan, penerapan Deep Learning telah diarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, refleksi, dan penggunaan media digital interaktif. Namun, penerapannya masih berada pada tahap pengembangan dan adaptasi. Pembelajaran telah mengarah pada pendekatan yang berpusat pada peserta didik, tetapi belum sepenuhnya optimal karena sebagian pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penilaian berbasis hasil akhir, bukan proses berpikir mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 50 Medan, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran PAI serta kontribusinya terhadap pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keislaman peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam implementasi pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 50 Medan. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada proses penerapan Deep Learning,

bukan pada pengukuran angka atau pengujian hipotesis. Penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI.

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 50 Medan, yang beralamat di Jalan Taqwa No. 23D, Medan Sunggal, Sei Kambing, Kota Medan, selama kurang lebih satu bulan. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran PAI.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari guru PAI dan peserta didik melalui observasi dan wawancara mengenai penerapan pendekatan Deep Learning. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti silabus, RPP/modul ajar, serta buku, jurnal ilmiah, dan peraturan pendidikan yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran PAI, strategi pembelajaran yang digunakan guru, keterlibatan peserta didik, suasana kelas, serta penerapan pendekatan Deep Learning. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PAI dan beberapa peserta didik untuk menggali informasi mengenai perencanaan pembelajaran, penerapan Deep Learning, pengalaman belajar, dan kendala dalam pembelajaran PAI (Moleong, 2018). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa silabus, RPP/modul ajar, jadwal pembelajaran, daftar hadir, foto kegiatan pembelajaran, dan arsip sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran PAI (Arikunto, 2016).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam Bungin (2021) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang kemudian diverifikasi berdasarkan data penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Penelitian menggunakan triangulasi kejujuran peneliti, sumber, metode, dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru PAI dan peserta didik, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Afrizal, 2015).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 50 Medan telah mulai diterapkan pada tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan tersebut mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menekankan keterlibatan aktif, pemahaman mendalam, refleksi, keterkaitan materi dengan kehidupan nyata, serta pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

A. Perencanaan Deep Learning dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah memasukkan unsur-unsur awal Deep Learning dalam perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dokumen dan wawancara, perencanaan pembelajaran dilakukan melalui empat langkah utama, yaitu:

- a. merumuskan tujuan pembelajaran yang mengarah pada persepsi awal, motivasi, kesiapan belajar, dan pengetahuan awal peserta didik;
- b. menyusun kegiatan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan pembuka, inti, dan penutup;
- c. menyiapkan materi, metode, dan pengalaman belajar secara sistematis serta kontekstual; dan
- d. merencanakan refleksi, penguatan, dan tindak lanjut pembelajaran.

Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penyampaian materi, tetapi juga pada kesiapan belajar, kebermaknaan materi, serta penciptaan suasana belajar yang mendukung. Lingkungan belajar yang kondusif diperlukan untuk mendukung keterlibatan peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang efektif serta bermakna (Fullan, 2018). Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan masih memerlukan penguatan agar pelaksanaannya lebih konsisten dan dapat menjangkau seluruh peserta didik secara lebih merata.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 50 Medan telah menunjukkan arah penerapan Deep Learning, terutama melalui tujuan pembelajaran, materi yang kontekstual, pengalaman belajar, refleksi, dan tindak lanjut. Perencanaan tersebut menjadi dasar bagi terciptanya pembelajaran yang sadar (Mindful Learning), bermakna (Meaningful Learning), dan menyenangkan (Joyful Learning).

B. Pelaksanaan Deep Learning dalam Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning mulai diterapkan secara nyata melalui aktivitas yang melibatkan peserta didik secara aktif, sadar, bermakna, dan menyenangkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI telah mengarah pada tiga komponen utama, yaitu Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning (Feriyanto & Anjariyah, 2024).

Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mengajak peserta didik untuk fokus, memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan pemahaman, melakukan refleksi, menyampaikan materi secara jelas dan sistematis, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga menggunakan diskusi, tanya jawab, memberikan contoh nyata, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan membangun interaksi positif dengan peserta didik.

Penerapan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Peserta didik ditempatkan sebagai subjek yang terlibat dalam proses belajar melalui diskusi, tanya jawab, penyampaian pemahaman, refleksi, dan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata.

Pada aspek Mindful Learning, pembelajaran diarahkan agar peserta didik memiliki fokus dan kesadaran dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada aspek Meaningful Learning, materi PAI dikaitkan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memahami makna materi secara lebih kontekstual. Sementara itu, Joyful Learning terlihat melalui suasana pembelajaran yang nyaman, aktif, dan tidak menegangkan. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam membentuk pembelajaran yang mendalam.

Temuan tersebut sejalan dengan Feriyanto dan Anjariyah (2024) yang dalam skripsi digunakan sebagai rujukan bahwa pendekatan Deep Learning melalui Meaningful, Mindful, dan Joyful Learning mendukung proses pembelajaran yang mendalam.

C. Evaluasi Deep Learning dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 50 Medan tidak hanya digunakan untuk mengukur pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran, pemahaman, partisipasi, refleksi, sikap, penerapan nilai-nilai Islam, dan motivasi belajar.

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan selama proses pembelajaran, refleksi pada akhir pembelajaran, penilaian terhadap sikap dan perilaku, serta pemberian motivasi kepada peserta didik. Pada aspek Joyful Learning, evaluasi juga dilakukan melalui pemberian umpan balik positif dan apresiasi terhadap keaktifan peserta didik, termasuk motivasi bagi peserta didik yang belum mencapai hasil maksimal.

Dengan demikian, evaluasi telah diarahkan menjadi bagian dari proses pembelajaran, bukan hanya sebagai alat untuk menentukan hasil akhir. Evaluasi membantu peserta didik memahami, merefleksikan, dan menginternalisasikan nilai-nilai yang dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan pembahasan dalam skripsi yang menggunakan Suryabrata et al. (2020) sebagai rujukan bahwa evaluasi pembelajaran bersifat berkelanjutan dan reflektif serta dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi masih memerlukan penguatan, terutama dalam pemerataan keterlibatan seluruh peserta didik dalam kegiatan refleksi, sistematisasi penilaian terhadap penerapan nilai-nilai Islam, serta dokumentasi umpan balik sebagai bagian dari pembelajaran berkelanjutan.

D. Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi Deep Learning dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 50 Medan telah berlangsung pada tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru telah merumuskan tujuan, menyiapkan materi kontekstual, menyusun kegiatan pembelajaran, serta merancang refleksi dan tindak lanjut. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan melalui fokus belajar, diskusi, tanya jawab, contoh nyata, refleksi, keterlibatan peserta didik, serta suasana belajar yang menyenangkan. Pada tahap evaluasi, penilaian tidak hanya memperhatikan hasil kognitif, tetapi juga proses, sikap, refleksi, partisipasi, penerapan nilai, dan motivasi peserta didik.

Temuan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning dalam penerapan Deep Learning. Meskipun demikian, penerapan di sekolah masih berada dalam tahap pengembangan dan memerlukan penguatan, khususnya dalam pemerataan partisipasi peserta didik, konsistensi pelaksanaan, serta pengembangan evaluasi yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 50 Medan telah mulai diterapkan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru PAI menyusun tujuan pembelajaran, materi, metode, serta pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Perencanaan juga diarahkan agar pembelajaran berlangsung secara sadar, bermakna, dan menyenangkan.

Pada tahap pelaksanaan, pendekatan Deep Learning diwujudkan melalui prinsip Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning. Guru berperan sebagai fasilitator dengan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif melalui diskusi, tanya jawab, pemberian contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan pemahaman dan melakukan refleksi.

Sementara itu, pada tahap evaluasi, penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran, partisipasi, refleksi, sikap, motivasi, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, evaluasi telah diarahkan pada penilaian yang lebih menyeluruh terhadap perkembangan peserta didik.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 50 Medan telah memberikan arah pembelajaran yang lebih sadar, bermakna, dan menyenangkan. Namun, implementasinya masih perlu diperkuat, khususnya dalam hal konsistensi penerapan, pemerataan keterlibatan peserta didik, pelaksanaan refleksi secara sistematis, serta dokumentasi dan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran.

Daftar Referensi

- Afidati, M., & Malasari, P. N. (n.d.). Pembelajaran matematika yang bermakna menggunakan pendekatan teori kognitivisme. 5, 67-77.
- Akmal, A. N., Maelasari, N., Ilmu, T., & Islam, P. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). 8.
- Darling-Hammond, L., et al. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97-140.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Depdiknas.
- Desmita. (2016). Psikologi perkembangan peserta didik. Remaja Rosdakarya.
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research. 5(2), 208-212.
- Fullan, M. (2018). *Deep Learning: Engage the world, change the world*. Thousand Oaks, CA: Corwin.
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). *A rich seam: How new pedagogies find Deep Learning*. Pearson.
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2020). *Deep Learning in education: Conceptual framework and pedagogical practices*. London: Pearson.
- Guru, P., Ibtidaiyah, M., Agama, F., Nahdlatul, U., & Sidoarjo, U. (2024). Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. 02(02), 187-200.

- Hamalik, O. (2013). Proses belajar mengajar. Bumi Aksara.
- Hattie, J. (2012). Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning. Routledge.
- Hattie, J., & Donoghue, G. (2021). Learning strategies: A synthesis and conceptual model. NPJ Science of Learning, 6(1), 1-13.
- Hidayat, R., & Asy'ari, M. (2022). Pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi konseptual dan implementatif. Jurnal Pendidikan Islam, 13(1), 23-38.
- Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Indonesia. (2007). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan implementasi Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka (dokumen kebijakan/implementasi). Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi, A., & Siregar, N. (2022). Kompetensi guru dalam penerapan pembelajaran Deep Learning di sekolah menengah. Jurnal Profesionalisme Guru, 6(2), 101-115.
- Nafi'ah, J., & Faruq, D. J. (2025). Conceptualizing Deep Learning approach in education: Integrating mindful, meaningful, and Joyful Learning. Journal of Educational Research and Practice, 3(2), 225-237.
- Nata, A. (2014). Ilmu pendidikan Islam. Kencana.
- Noptario, Latifah, A., Irawan, M. F., & Zakaria, A. R. (2025). The implementation of Deep Learning as an effort to realize transformative education in elementary school. JIP (Jurnal Ilmiah PGMI), 11(2), 109-119.
- Nurzannah. (2018). Application of authentic assessment in various learning methods in improving student's morals through religious subjects. Prosiding International Conference BKSPTIS.
- Nurzannah. (2021). Penilaian autentik pada pembelajaran Al-Qur'an. Medan: UMSU Press.
- OECD. (2023). Innovating education and educating for innovation: The power of digital technologies and skills. OECD Publishing.

Pendidikan, T., Ilmu, F., & Negeri, U. (2025). Edulnovasi: Journal of Basic Educational Studies. Edulnovasi: Journal of Basic Educational Studies, 5(3), 769-776.

Putri, R. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. 2(2), 69-77.

Rahman, A. (2024). Implementasi pembelajaran PAI berbasis Deep Learning untuk meningkatkan pemahaman dan sikap religius peserta didik. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 8(1), 67-82.

Ramayulis. (2015). Ilmu pendidikan Islam. Kalam Mulia.

Sailer, M., Schultz-Pernice, F., & Fischer, F. (2023). Learning with digital technologies: Deep Learning, self-regulation, and higher-order thinking. Computers & Education, 194, 104679.

Salmi, M., Suyanto, S., & Lestari, I. (2023). Deep Learning dalam pembelajaran: Penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pembelajaran bermakna. Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(2), 145-158.

Salmi, M., Suyanto, S., & Lestari, I. (2023). Penerapan Deep Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 16(2), 145-158.

Sani, R. A. (2019). Pembelajaran berbasis HOTS. Bumi Aksara.

Sani, R. A. (2021). Pembelajaran berbasis Deep Learning dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Bumi Aksara.

Savera, K. D., Arbarini, M., Formal, P. N., Semarang, U. N., Artikel, I., Learning, D., Learning, M., Learning, M., & Learning, J. (2026). Penerapan Pembelajaran Deep Learning pada Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Semarang. 5(1), 127-134. <https://doi.org/10.54259/diajar.v5i1.6597>

Sudjana, N. (2016). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suryabrata, S., Perguruan, P. B. Di, & Rinehart, H. (2020). No Title. IX(2), 122-133.

Sutopo, A., Widyasari, C., & Rahmawati, F. P. (2025). Implementasi Prinsip Pengelolaan Meaningful, Mindful, dan Joyful Learning dalam Proses Pembelajaran Mendalam: Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu. 9(5), 2172-2181. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7339>

Timur, J. (2017). Teknik modeling simbolis dalam layanan bimbingan dan konseling. 4-6.

Tuan, T. Q., Hao, L. Van, Duy, N., & Ha, M. (2026). Formative Assessment Practices and Their Effects on Students' Motivation and English Achievement in Vietnamese High Schools. 7(1), 357-378. <https://doi.org/10.51454/jet.v7i1.865>

Zubaidah, S. (2018). [Judul prosiding/Artikel terkait HOTS]. Prosiding/Publikasi Seminar Nasional.